Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi

e-ISSN: 2985-6612 | p-ISSN: 2985-6620
Vol. 3, No. 2, April 2025
Website: https://ejurnal-unespadang.ac.id/EPJA

Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) (Studi Kasus Belimbing Kecamatan Kuranji Padang)

Yova Septisa Atriani[1*], Yulistia[2]
[1]Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia
[2]Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

[*]Corresponding Author: yovaseptisaatriani@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di wilayah Kecamatan Belimbing Kuranji Kota Padang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kredit Usaha Rakyat berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil karena nilai t hitung sebesar 6,664 > t tabel sebesar 2,021 dan nilai sig sebesar 0,000 < 0,05, 2) Hasil analisis determinasi diperoleh angka R Square sebesar 0,526 atau 52,6%. Hal ini menunjukkan presentase sumbangan variabel Kredit Usaha Rakyat (X) terhadap Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil sebesar 52,6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

Kata Kunci: Audit Operasional Penjualan, Audit Sumber Daya Manusia, Penjualan.

Abstract: *This study aims to determine the effect of the influence business credit (KUR) to income micro and small Business (UMK) in the territory of the District Belimbing Kuranji Padang. The data collection method used in this research is library research and field research. The data analysis method in this study uses simple regression. The results of this study indicate that: 1) People's Business Credit has a significant effect on Small and Micro Business Income because the t arithmetic value is 6.664 > t table is 2.021 and the sig value is 0.000 < 0.05, 2) The results of the analysis of determination obtained an R Square number of 0.526 or 52.6%. This shows the percentage contribution of the People's Business Credit (X) variable to Small and Micro Business Income is 52.6% and the rest is influenced by variables outside the study.*

***Keywords**: Audit of Sales Operations, Audit Human Resources, Sales.*

PENDAHULUAN

Setiap usaha memerlukan bantuan modal untuk mengembangkan usaha, terutama usaha kecil dan mikro. Modal merupakan kendala utama para pelaku usaha selain permasalahan dari segi pemasaran, sumber daya manusia, bahan baku, dan keterbatasan teknologi. Modal akan sangat mempengaruhi tumbuh kembangnya suatu usaha, untuk memproduksi suatu produk diperlukan modal untuk membantu penyediaan bahan baku.

Tujuan umum dari sebuah usaha didirikan adalah untuk mencari laba. Laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode)

Licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan dividen, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi.

Pendapataan yang didapat pengusaha dari UMK yang bisa mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari rumah tangga pengusaha dan juga yang kurang bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari rumah tangga pengusaha. Pendapatan dari UMK akan berdampak pada kelangsungan hidup pengusaha. UMK yang memiliki pendapatan cukup tinggi maka dapat disebut layak dioperasikan lagi, tetapi jika pendapatannya rendah maka hal itu dapat disebut tidak layak beroperasi lagi dan jika industri dioperasikan akan menambah beban pengusaha.

Sepanjang tahun 2007 hingga saat ini, perekonomian bangsa Indonesia mengalami krisis global yang juga di alami oleh banyak Negara di dunia. Salah satu upaya untuk menanggulangi masalah tersebut adalah dengan memberdayakan Usaha Mikro dan Kecil yang selanjutnya disingkat dengan UMK (Haliman, Yuniarwati, 2014:5). Tambunan (dalam Nur, 2016:184) menyatakan kendala yang dihadapi usaha mikro dan kecil (UMK) Indonesia adalah:

1. Keterbatasan modal kerja dan investasi
2. Kesulitan dalam pemasaran
3. Distribusi dan pengadaan bahan baku
4. Keterbatasan komunikasi
5. Biaya tinggi akibat prosedur administrasi dan birokrasi yang kompleks
6. Ketidakpastian kebijakankebijakan ekonomi yang tidak jelas atau tak menentu.

Solusi yang diberikan pemerintahan yang terkait dengan usaha mikro adalah dengan memberikan bantuan modal bagi pelaku usaha melalui bank. Peran perbankan dalam permasalahan modal yang dihadapi oleh pelaku usaha terutama bagi pelaku usaha mikro adalah dengan mengalirkan dana dalam bentuk perkreditan. Kredit dibutuhkan oleh masyarakat baik oleh perorangan maupun badan usaha. Bank sebagai lembaga keuangan memiliki peran yang strategis bagi kehidupan perekonomian masyarakat. Hal tersebut bisa dilihat dari fungsi utama bank yaitu sebagai lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana (Kasmir, 2014: 35). Dari fungsi utama bank tersebut, bank bisa dikatakan sebagai lembaga intermediasi yaitu lembaga yang berfungsi sebagai penghubung antara orang yang memiliki dana dan yang membutuhkan dana.

Dengan demikian pada tanggal 5 November 2007 Presiden Susilo Bambang Yudhoyono meresmikan pelaksanaan program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu kredit yang diberikan oleh Perbankan dengan pola penjaminan, yang bekerjasama dengan Lembaga Penjamin yang ditetapkan oleh Pemerintah. Kredit Usaha Rakyat ini, diberikan untuk tambahan modal kerja yang ditujukan kepada para pelaku usaha mikro, usaha kecil, menengah, serta koperasi.

Kebijakan tentang penyaluran KUR diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 135/ PMK.05/2008 tentang fasilitas pemerintah yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 10/PMK.05/2009. Selama ini kredit perbankan yang mengalir untuk sektor UMKM dirasa masih kurang karena sulitnya akses yang salah satunya adalah ketatnya persyaratan dalam kredit termasuk masalah jaminan.

Menurut laporan terbaru yang dikeluarkan Bank Indonesia mengenai penyaluran kredit usaha rakyat pada triwulan III tahun 2018 diketahui pada akhir Triwulan III 2018 debet kredit UMKM mencapai Rp1.037,6 triliun, tumbuh 9,1%. Pertumbuhan tersebut turun dibanding dengan pertumbuhan triwulan sebelumnya (9,6%). Sementara itu, pertumbuhan total kredit perbankan mencapai 12,9%, naik dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya (11%). Perlambatan kredit pada Triwulan I 2018 terjadi pada klasifikasi usaha kredit usaha menengah sebesar 5,5% dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 6,9%. Sedangkan usaha kredit mikro dan kecil meningkat masing-masing sebesar 13,6% dan 10,8% dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 13,4% dan 10,7. Pangsa kredit UMKM terhadap

total kredit perbankan pada periode laporan sebesar 19,6%, sedikit menurun dibandingkan pangsa triwulan sebelumnya sebesar 20%.

Menurut klasifikasi usaha, sebagian besar kredit UMKM disalurkan pada kredit usaha menengah yaitu 43,5% dan selebihnya kepada kredit usaha kecil 30,6% dan kredit usaha mikro sebesar 25,9%. Menurut jenis penggunaan, kredit UMKM terutama disalurkan modal kerja sebesar 74,6%, sedangkan untuk kredit investasi tercatat 25,4%. untuk membiayai kredit. Menurut kelompok bank, Kredit UMKM sebagian besar disalurkan olett kelomook Bank Persero sebanyak Rp 36,9 triliun (51,7%) diikuti kelompok Bank Swasta Nasional Devisa sebesar Rp 318,2 triliun (30,7%), BPD Rp 75,8 triliun (7,3%), BPR/BPRS Rp 52,4 triliun (5,1%), Bank Swasta Nasional Non Devisa sebesar Rp 46,5 triliun (4,5%), Bank Campuran Rp 6,6 triliun (0,6 %) serta Bank Asing Rp 967,2 miliar (0,1%)

Penjaminan KUR diberikan dalam rangka meningkatkan akses UMKM-K pada sumber pembiayaan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Menurut Dinas Koperasi dan UMKM Sumatera Barat, Usaha Mikro dan Kecil mempunyai jumlah yang sangat besar dibandingkan dengan unit Usaha Besar. Dimana pada tahun 2006 jumlah UMKM se Sumbar mencapai 501.410 unit, dimana jumlah unit Usaha Mikro (UMK) sebanyak 423.280 unit, Usaha Kecil (UK) sebanyak 74.410 unit dan Usaha Menengah dan Besar sebanyak 3.720 unit. Pada Mei 2016, Pemerintahan Provinsi Sumatera Barat mencatat total penyaluran Kredit Usaha rakyat (KUR) oleh sejumlah perbankan mencapai 1,58 trilliun. Struktur usaha di Padang, Sumatera Barat di dominasi sector mikro mencapai 84%, usaha kecil 14 %, usaha menengah 0,8 % serta sisanya untuk usaha skala yang lebih besar lagi.

Program KUR dinilai sangat membantu UMKM untuk di Sumatera Barat, mengingat sulitnya pelaku usaha dalam memperoleh modal. Sementara sektor UMKM menyumbang 60% terhadap pendapatan regional di Sumatera Barat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Di wilayah Belimbing Kecamatan Kuranji Padang?

LANDASAN TEORI

Usaha Mikro dan Kecil

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008, Usaha Mikro dan Kecil (UMK) tidak saja berbeda dengan Usaha Besar (UB), tetapi di dalam kelompok Usaha Mikro dan Kecil itu sendiri terdapat perbedaan karakteristik antara Usaha Mikro dengan Usaha Kecil dan Usaha Menengah dalam sejumlah aspek. Aspek-aspek tersebut termasuk orientasi pasar, profil dari pemilik usaha, sifat dari kesempatan kerja di dalam perusahaan, sistem organisasi dan manajemen yang diterapkan di dalam usaha, derajat mekanisme di dalam proses produksi, sumber-sumber dari bahan-bahan baku dan modal, lokasi tempat usaha, hubungan-hubungan eksternal, dan derajat dari keterlibatan wanita sebagai pengusaha.

Usaha mikro sebagaimana dimaksud menurut Keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK.06/2003 pada tanggal 29 Januari 2003, yaitu usaha produktif milik keluarga atau perorangan warga negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp100.000.000 per tahun. Usaha Mikro dapat mengajukan kredit kepada bank paling banyak Rp50.000.000. Usaha mikro menurut Undang-Undang No.20/2008 usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000.

Usaha mikro adalah usaha yang bersifat menghasilkan pendapatan dan dilakukan oleh rakyat miskin atau mendekati miskin. Usaha mikro menurut Badan Pusat Statistik adalah usaha yang memiliki pekerja kurang dari 5 orang termasuk tambahan anggota keluarga yang

tidak dibayar. Usaha mikro menurut Bank Indonesia (SK. Direktur BI No.31/24/kep/DER tanggal 5 Mei 1998) adalah usaha yang dijalankan oleh rakyat miskin atau mendekati miskin dimiliki oleh keluarga sumber daya lokal dan teknologi sederhana lapangan usaha untuk *exit* dan *entry*.

Kelebihan dan Kekurangan UMK

Kelebihan dari Usaha Mikro dan Kecil adalah dapat menjadi dasar pengembangan kewirausahaan, dikarenakan organisasi internal dewasa ini mampu meningkatkan ekonomi kerakyatan / padat karya (lapangan usaha dan lapangan kerja) yang berorientasi pada ekspor dan substitusi impor (struktur industri dan perolehan devisa) (Martini, 2018:222). Adapun kekurangan dari Usaha Mikro dan Kecil adalah rendahnya kemampuan Sumber Daya manusia (SDM) dalam kewirausahaan dan manajerial yang menyebabkan munculnya ketidakefisienan dalam menjalankan proses usaha.

a. Kelebihan UMK menurut Nitisusastro (dalam Martini, 2018:222) antara lain:
    1. Mengembangkan kreativitas usaha baru.
       Suatu produk baru dengan fiktur yang lebih luas pada umumnya harus dibeli dengan harga mahal. Pelaku usaha kecil sering melihat kondisi ini, pelaku kecil membuat produk tiruan dengan fitur yang relatif sama atau sedikit berbeda dengan harga yang lebih murah.
    2. Melakukan inovasi
       Berjualan yang mengandung resiko sangat tinggi, hanya mungkin dijalankan oleh para pelaku usaha kecil dan tidak mungkin dijalankan oleh perusahaan besar.
    3. Ketergantungan usaha besar terhadap usaha kecil
       Pada umumnya produk yang dihasilkan perusahaan besar tidak selalu atau boleh dikatakan agak sulit untuk menjangkau para pembeli kecil didaerah terpencil.
    4. Daya tahan usaha kecil pasca krisis tahun 1989
       Krisis ekonomi yang berlanjut kepada krisis kepercayaan yang terjadi pada tahun 1989, tidak berpengaruh banyak terhadap eksistensi usaha kecil.

b. Kekurangan UMK menurut Nitisusastro (dalam Martini, 2018:223) yaitu:
    1. Lemahnya keterampilan manajemen
       Pelaku usaha kecil seringkali berangkat berwirausaha dengan sumber daya seadanya. Ketidakpastian tersebut bukan hanya dalam hal modal dana dan atau peralatan lainnya, tetapi juga ketidaksiapan dalam pengusaan kompetensi bidang usaha maupun kecilnya keterampilan manajemen.
    2. Tingkat kegagalan dan penyebabnya
       Kegagalan usaha kecil disebabkan oleh kurangnya kompetensi dalam dunia usaha.
    3. Keterbatasan sumber daya
       Keterbatasn sumber daya bagi pelaku usaha kecil telah merupakan hal yang sangat umum. Keterbatasan tersebut bukan semata-mata dalam hal dana, peralatan fisik namun juga dalam hal informasi.

Selain itu, kelebihan dan kekurangan UMK menurut Kwartono Adi (2017:43) adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan UKM. Dengan ukurannya yang kecil – dan tentunya fleksibilitas yang tinggi, usaha kecil menengah memiliki berbagai kelebihan, terutama dalam segi pembentukan dan operasional. UKM memiliki kontribusi besar bagi bergulirnya roda ekonomi suatu negeri, bukan hanya karena ia adalah benih yang memampukan tumbuhnya bisnis besar, melainkan juga karena ia menyediakan layanan tertentu bagi masyarakat yang bagi bisnis besar dinilai kurang efisien secara biaya.
    a. Fleksibilitas Operasional. Usaha kecil menengah biasanya dikelola oleh tim kecil yang masing-masing anggotanya memiliki wewenang untuk menentukan keputusan.

Hal ini membuat UKM lebih fleksibel dalam operasional kesehariannya. Kecepatan reaksi bisnis ini terhadap segala perubahan (misalnya: pergeseran selera konsumen, trend produk, dll.) cukup tinggi, sehingga bisnis skala kecil ini lebih kompetitif.

b. Kecepatan Inovasi. Dengan tidak adanya hirarki pengorganisasian dan kontrol dalam UKM, produk-produk dan ide-ide baru dapat dirancang, digarap, dan diluncurkan dengan segera. Meski ide cemerlang itu berasal dari pemikiran karyawan – bukan pemilik – kedekatan diantara mereka membuat gagasan tersebut cenderung lebih mudah didengar, diterima, dan dieksekusi.
c. Struktur Biaya Rendah. Kebanyakan usaha kecil menengah tidak punya ruang kerja khusus di kompleks-kompleks perkantoran. Sebagian dijalankan di rumah dengan anggota keluarga sendiri sebagai pekerjanya. Hal ini mengurangi biaya ekstra (overhead) dalam operasinya. Lebih jauh lagi, usaha menengah kecil juga menerima sokongan dari pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan bank dalam bentuk kemudahan pajak, donasi, maupun hibah. Faktor ini berpengaruh besar bagi pembiayaan dalam pembentukan dan operasional mereka.
d. Kemampuan Fokus di Sektor yang Spesifik. UKM tidak wajib untuk memperoleh kuantitas penjualan dalam jumlah besar untuk mencapai titik balik (break even point – BEP) modal mereka. Faktor ini memampukan usaha kecil menengah untuk fokus di sektor produk atau pasar yang spesifik.

2. Kelemahan UKM.

Ukuran usaha kecil menengah selain memiliki kelebihan juga mengandung kekurangan yang membuat pengelolanya mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya. Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam mengelola usaha kecil menengah antara lain:

a. Sempitnya Waktu untuk Melengkapi Kebutuhan. Sebab sedikitnya jumlah pengambil keputusan dalam usaha kecil menengah, mereka kerap terpaksa harus pontang-panting berusaha memenuhi kebutuhan pokok bisnisnya, yakni: produksi, sales, dan marketing. Hal ini bisa mengakibatkan tekanan jadwal yang besar, membuat mereka tidak bisa fokus menyelesaikan permasalahan satu persatu. Tekanan semacam ini bisa muncul tiba-tiba ketika bisnis mereka memperoleh order dalam jumlah yang besar, atau beberapa order yang masuk dalam waktu hampir bersamaan. Lebih dahsyat lagi jika suatu ketika ada lembaga bisnis besar yang merasa terancam dan mulai melancarkan serangan yang tidak fair demi menyingkirkan pesaing potensialnya.
b. Kontrol Ketat atas Anggaran dan Pembiayaan. Usaha skala kecil umumnya memiliki anggaran yang kecil. Akibatnya, ia kerap kali dipaksakan membagi-bagi dana untuk membiayai berbagai kebutuhan seefisien mungkin. Ketidakmampuan untuk mengumpulkan modal yang lebih besar juga memaksa usaha kecil menengah menjalankan kebijakan penghematan yang ketat, terutama untuk mencegah kekurangan pembiayaan operasional sekecil apapun. Kekurangan pembiayaan operasional yang tidak dicegah bisa mengakibatkan kebangkrutan, sebab kapasitas UKM untuk membayar hutang biasanya hampir tidak ada.
c. Kurangnya Tenaga Ahli. Usaha kecil menengah biasanya tidak mampu membayar jasa tenaga ahli untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu. Hal ini merupakan kelemahan usaha kecil menengah yang sangat serius. Apalagi jika dibandingkan dengan lembaga bisnis besar yang mampu mempekerjakan banyak tenaga ahli. Kualitas produk barang atau jasa yang bisa dihasilkan tanpa tenaga ahli sangat mungkin berada di bawah standar tertentu. Akibatnya, kemampuan persaingan bisnis skala kecil ini di pasar yang luas bisa sangat kecil.

Pengertian Kredit

Menurut Sentosa Sembiring (2014:149), pemberian kredit dalam arti luas dapat diartikan sebagai kepercayaan, begitu pula dalam bahasa latin kredit berarti credere artinya percaya. Maksud dari percaya bagi si pemberi kredit adalah ia percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkannya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pihak meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan piham peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Kasmir (2014:87) kredit dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, kemudian adanya kesepakatan antara bank (kreditur) dengan nasabah penerima kredit (debitur), bahwa mereka sepakat tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang telah ditetapkan. Menurut Hasibuan (dalam Erlinda, 2014:28) kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan kredit merupakan pemberian kepercayaan dari keditur untuk debitur.

Menurut Undang – undang No 7 1998 kredit merupakan penyediaan tagihan dan uang yang bisa disamakan berdasarkan kesepakatan atau persetujuan pinjam meminjam anata pihak bank dengan pihak lainnya dan mewajibkan peminjam untuk melunasi hutangnya dengan jumlah bunga, imbalan atau bagi hasilnya dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Dari beberapa pengertian kredit menurut para ahli yang telah dijabarkan diatas, kita bisa simpulkan secara ringkas bahwa kredit adalah tiap-tiap perjanjian dalam bentuk jasa dan balas jasa atas dasar kepercayaan. Dalam prakteknya pinjaman kredit biasanya dinyatakan dalam perjanjian tertulis dan adanya sebuah jaminan dengan menyerahkan pesyaratan yang dijadikan jaminan baik yang sifatnya benda ataupun bukan benda. Sasaran dari sebuah kredit adalah penyediaan pinjaman dalam bentuk modal untuk melakukan sebuah usaha.

Tujuan Kredit

Dalam pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan- tujuan tertentu. Adapun tujuan pemberian kredit menurut Kasmir (2014:88) adalah sebagai berikut:

1. Mencari keuntungan, bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.
2. Membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluaskan usahanya.
3. Membantu pemerintah, bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

Tujuan dari kredit adalah memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada pengusaha kecil golongan lemah guna memperluas usahanya, memberikan kesempatan kepada pegawai pemerintah, pensiunan pegawai untuk memperbaiki taraf hidupnya. Hal ini dapat dicapai apabila diberikan kesempatan untuk memperkuat permodalan, meningkatkan keahlian serta diberi kesempatan untuk memasarkan hasil produksi golongan lemah. Menurut Malayun S.P Hasibuan (2009:77) tujuan penyaluran kredit adalah :

1. Untuk memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit,
2. Memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada,
3. Melaksanakan kegiatan operasional bank,
4. Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat,

5. Memperlancar lalu lintas pembayaran,
6. Menambah modal kerja perusahaan,
7. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Thomas Suyatno, dkk (2017:11) menguraikan tujuan kredit sebagai berikut:

1. *Profitability*, merupakan tujuan dari pemberian kredit yang terjelma dalam bentuk bunga yang diterima.
2. *Safety*, adalah bahwa prestasi yang diberikan dalam bentuk uang, barang atau jasa tersebut betul-betul terjadi pengembaliannya, sehingga keuntungan (*profitability*) yang diharapkan itu dapat menjadi kenyataan.

Tujuan kredit tidak semata-mata mencari keuntungan, melainkan disesuaikan dengan tujuan negara yaitu untuk mencapai masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Repubublik Indonesia 1945. Dengan demikian tujuan kredit yang diberikan oleh bank, khususnya bank pemerintah yang akan mengembangkan tugas sebagai *agent of development* adalah untuk :

1. Turut menyukseskan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan.
2. Meningkatkan aktivitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat.
3. Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memperluas usahanya.

Fungsi Kredit

Menurut Kasmir (2014:89), suatu fasilitas kredit memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan daya guna uang, dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.
2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.
3. Untuk meningkatkan daya guna barang, kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.
4. Meningkatkan peredaran barang, kredit dapat menambah atau memperlancar arus barang dari suatu wilayah ke wilayah lainnya sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah uang yang beredar.
5. Sebagai alat stabilitas ekonomi, memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian dapat pula kredit membantu mengekspor barang dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa negara.
6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha, bagi penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi si nasabah yang memang modalnya pas-pasan.
7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan, semakin banyak kredit yang disalurkan, akan semakin baik terutama dalam hal meningkatkan pendapatan.
8. Untuk meningkatkan hubungan internasional, pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan pemberi kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerja sama di bidang lainnya.

Menurut Malayu S.P Hasibuan (2009:84) fungsi kredit bagi masyarakat adalah untuk :

1. Menjadi motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan pedagangan dan perekonomian
2. Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat
3. Memperlancar arus uang dan arus barang
4. Meningkatkan hubungan internasional
5. Meningkatkan produktivitas dana yang ada
6. Menimgkatkan daya guna barang
7. Meningkatkan gairah berusaha masyarakat
8. Memperbesar modal kerja perusahaan
9. Meningkatkan income percapita masyarakat
10. Mengubah cara berpikir atau bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis.

Suatu kredit dikatakan mencapai fungsinya, baik bagi kreditur, debitur maupun masyarakat apabila secara sosial ekonomis membawa pengaruh yang lebih baik bagi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pengkreditan yang pada akhirnya berdampak pada kemajuan ekonomi bangsa baik secara mikro maupun secara makro. Thomas Suyatno, dkk (2017:16) fungsi kredit perbankan dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan yaitu :

1. Kredit pada hakikatnya dapat meningkatkan daya guna uang
2. Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu-lintas uang
3. Kredit dapat meningkatkan daya guna dan peredaran uang
4. Kredit sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi
5. Kredit dapat meningkatkan kegairahan berusaha
6. Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan
7. Kredit sebagai alat untuk meningkatkan hubungan internasional

Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan, bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan (Sentosa Sembiring 2014:160). Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar. Biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5 C dan 7 P. Penjelasan untuk analisis dengan 5 C kredit Kasmir (2014:95) adalah sebagai berikut:

1. *Character*, suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi.
2. *Capacity*, untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya selama ini. Pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.
3. *Capital*, untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi *likuditas, solvabilitas, rentabilitas* dan ukuran lainnya. *Capital* juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini.
4. *Colleteral*, merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat digunakan secepat mungkin.

5. *Condition*, dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

Kemudian penilaian kredit dengan metode analisis 7 P Kasmir (2014:95) adalah sebagai berikut:

1. Personality, menilai nasabah dari segi kepribadian atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya.
2. *Party*, mengklasifikasikan nasabah dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya.
3. *Purpose*, untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.
4. *Prospect*, untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunya prospek atau sebaliknya.
5. *Payment*, merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur, akan semakin baik.
6. *Profitability*, untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.
7. *Protection*, tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur individu/perseorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup. UMKM dan Koperasi yang diharapkan dapat mengakses KUR adalah yang bergerak di sektor usaha produktif antara lain: pertanian, perikanan dan kelautan, perindustrian, kehutanan, dan jasa keuangan simpan pinjam. Penyaluran KUR dapat dilakukan langsung, maksudnya UMKM dan Koperasi dapat langsung mengakses KUR di Kantor Cabang atau Kantor Cabang Pembantu Bank Pelaksana. Untuk lebih mendekatkan pelayanan kepada usaha mikro, maka penyaluran KUR dapat juga dilakukan secara tidak langsung, maksudnya usaha mikro dapat mengakses KUR melalui Lembaga Keuangan Mikro dan KSP/USP Koperasi, atau melalui kegiatan linkage program lainnya yang bekerjasama dengan Bank Pelaksana (kur.ekon.go.id).

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit/pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi yang feasible tapi belum bankable. Maksudnya adalah usaha tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan. KUR ini merupakan program penjaminan kredit/pembiayaan kepada UMKMK yang merupakan program pemerintah yang dimulai pada tanggal 5 November 2007 dengan bekerjasama dengan Bank Nasional yaitu Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Negara, Bank Bukopin dan seluruh Bank Pembangunan Daerah yang tersebar di Indonesia. Adapun tujuan maksud dan tujuan program ini dalam rangka pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK), penciptaan lapangan kerja, dan penanggulangan kemiskinan. Berdasarkan data dari komite KUR realisasi KUR Mikro BRI per tanggal 30 November 2013 menjadi yang terbesar dengan total plafond 67,8 triliun dengan jumlah debitur sebanyak 9.003.295 UMK, rata-rata kredit 7,5 juta/debitur.

Menurut KEP–20/ D.I.M.EKON/11/2010 tentang Standar Operasional dan Prosedur Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat, KUR Mikro adalah KUR dengan plafon sampai dengan Rp 20.000.000,- (dua puluh juta rupiah) dikenakan suku bunga kredit/marjin pembiayaan, maksimal sebesar/setara 22% (dua puluh dua persen) efektif pertahun.

KUR yang disalurkan oleh Bank Pelaksana dijamin secara otomatis bersyarat oleh perusahaan penjamin dengan nilai pinjaman sebesar 80% untuk sektor pertanian, kelautan, dan perikanan, kehutanan dan industri kecil, dan 70% untuk sektor lainnya. Perusahaan penjamin KUR ini adalah PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia dan Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia.

Jenis Kredit Usaha Rakyat

Jenis jenis kredit usaha rakyat yang diatur oleh Bank Indonesia adalah :

1. KUR Mikro
   Berdasarkan peraturan kredit pada Bank BRI, besar kredit maksimal sebesar Rp 25.000.000 per debitur, jenis kredit kredit modal kerja (KMK) yang jangka waktunya maksimal 3 tahun sedangkan kredit investasi (KI) dengan jangka waktu maksimal 5 tahun. Tingkat suku bunganya 9% per tahun atau setara 0,41% flat per bulan.
2. KUR Ritel
   Besar kredit besar dari Rp 25.000.000 sampai Rp 500.000.000 per debitur, jenis kredit kredit modal kerja (KMK) yang jangka waktunya maksimal 3 tahun sedangkan kredit investasi (KI) dengan jangka waktu maksimal 5 tahun. Tingkat suku bunganva 9% per tahun atau setara 0,41 % flat per bulan.
3. KUR TKI
   Besar kredit maksimal Rp 25.000,000 atau sesuai *Cost Structure* yang ditetapkan oleh pemerintah. Jangka waktu maksimal 3 tahun atau sesuai dengan kontrak kerja. Tujuan negara penempatan Singapura, Hongkong, Taiwan, Brunei, Jepang, Korea Selatan, dan Malaysia. Tingkat suku bunganya 9% per tahun atau setara 0,41% flat per bulan.

Tingkat Bunga Kredit Usaha Rakyat

Bunga bank menurut Kasmir (2014:112) dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang haru dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Berdasarkan keterangan Bank Indonesia (2018) Dalam kegiatan perbankan sehari-hari ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya yaitu sebagai berikut:

1. Bunga Simpanan
   Bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan, dan bunga deposito.
2. Bunga Pinjaman
   Merupakan bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank sebagai contoh bunga kredit.

Berdasarkan oleh Bank Indonesia, pada saat ini suku bunga kredit untuk Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah sebesar 9% efektif pertahun setara dengan 0,31% flat perbulan. Pemerintah mensubsidi Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan tujuan memberdayakan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang ada di Indonesia.

Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu tujuan didirikannya sebuah usaha. Dengan adanya pendapatan itu berarti sebuah usaha masih berjalan dan layak untuk dipertahankan walaupun sebenarnya masih ada beberapa hal yang lain selain pendapatan yang bisa menjadi bahan pertimbangan untuk meneruskan sebuah usaha. Dengan memperhatikan jumlah pendapatan, akan diketahui apakah suatu usaha mendapatkan keuntungan atau malah merugi (Kashmir, 2014:55).

Penerimaan dan pendapatan usaha memiliki arti yang berbeda. Pendapatan memiliki pengertian yang bermacam-macam tergantung dari sisi mana untuk meninjau pengertian pendapatan tersebut. Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan perusahaan dalam suatu periode. Pendapatan timbul dari peristiwa ekonomi antara lain penjualan barang, penjualan jasa, penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain yang menghasilan bunga, royalti dan dividen. Pendapatan merupakan jumlah yang dibebankan kepada langganan atas barang dan jasa yang dijual, dan merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan, karena pendapatan akan dapat menentukan maju - mundurnya suatu perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang diharapkannya. Pendapatan pada dasarnya diperoleh dari hasil penjualan produk atau jasa yang diberikan.

Dalam analisis Mikro Ekonomi, menurut Sadono Sukirno (dalam Erlinda 2014:28) pendapatan pengusaha merupakan keuntungan. Dalam kegiatan perusahaan, keuntungan ditentukan dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Istilah pendapatan digunakan apabila berhubungan dengan aliran penghasilan pasa suatu periode tertentu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, secara berurutan.

Dalam analisis Ekonomi Makro menurut Mankiw (dalam Saragih, 2015 :13) pendapatan nasional dapat diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) dianggap sebagai ukuran terbaik dalam kinerja perekonomian. Ada dua cara dalam melihat statistik Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu dengan melihat Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai pendapatan total dari setiap orang di dalam perekonomian dan sebagai pengeluaran total atas output barang dan jasa perekonomian. Produk Domestik Bruto (PDB) dipakai berhubungan dengan pendapatan agregat suatu negara dari sewa, upah, bunga dan pembayaran, namun tidak termasuk pembayaran transfer (tunjangan pengangguran, uang pensiun dan lain sebagainya).

Sumber Pendapatan UMKM

Menurut Sumardi Evert (dalam Purwatiningsih, 2015:15) pendapatan yang diterima seseorang berasal dari berbagai sumber pendapatan yaitu :

a. Pendapatan sector formal, yaitu pendapatan yang bersumber dari upah atau gaji yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan.
b. Pendapatan sector informal, yaitu pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan.
c. Pendapatan sub intern, yaitu pendapatan yang bersumber dari usaha sendiri seperti dari hasil bercocok, beternak, hasil dari kebun dan sebagainya.
d. Pendapatan Operasional, yaitu pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang - ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya. Pendapatan operasional untuk setiap perusahaan berbeda-beda sesuai dengan

jenis usaha yang dikelola perusahaan. Salah satu jenis pendapatan operasional perusahaan adalah pendapatan yang bersumber dari penjualan. Penjualan ini berupa penjualan barang dan penjualan jasa yang menjadi objek maupun sasaran utama dari usaha pokok perusahaan. Pendapatan operasional dapat diperoleh dari dua sumber yaitu: (1) Penjualan kotor yaitu merupakan semua hasil atau penjualan barang-barang maupun jasa sebelum dikurangi dengan berbagai potongan-potongan atau pengurangan lainnya untuk dibebankan kepada langganan atau yang membutuhkannya. (2) Penjualan bersih yaitu merupakan hasil penjualan yang sudah diperhitungkan atau dikurangkan dengan berbagai potongan-potongan yang menjadi hak pihak pembeli. Jenis pendapatan operasional timbul dari berbagai cara, yaitu:

1. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut.
2. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanyahubungan yang telah disetujui, misalnya penjualan konsinyasi.
3. Pendapatan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan melalui kerjasamadengan para investor.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Tingkat pendapatan dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain : jumlah tenaga kerja, jam kerja, modal usaha, dan pengalaman usaha. Hal-hal yang mempengaruhi pendapatan menurut Wahyudin dan Oktariana (dalam Purnamayanti, 2014:17) ditentukan berdasarkan dari beberapa teori seperti menurut Tjiptoroso (dalam Enggarjati, 2015:11) bahwa dengan modal yang ralatif besar akan memungkinkan suatu unit penjualan menambah variasi komoditas dagangannya. Dengan cara ini berarti akan semakin memungkinkan diraihnya pendapatan yang lebih besar. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan adalah :

a. Faktor tenaga kerja, dalam hal ini tenaga kerja yang diukur dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan.
b. Faktor alam, seperti tersedianya bahan baku untuk proses produksi.
c. Faktor modal, modal yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha, terutama modal kerja untuk kegiatan operasi sehari-hari.
d. Faktor keahlian, keahlian dalam hal ini ditunjukkan dengan keterampilan kewirausahaan seorang pengusaha, semakin lama seorang pengusaha menekuni usahanya, maka akan semakin memiliki ketrampilan usaha.

Kerangka Konseptual

Gambar dibawah ini menunjukan kerangka pemikiran yang di buat dalam model penelitian mengenai pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap pengembangan usaha mikro dan kecil.

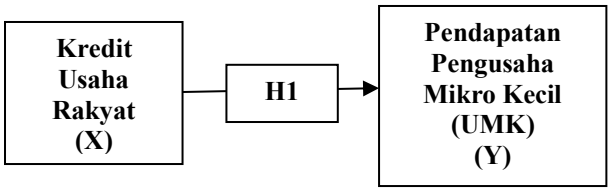

Gambar 1. Kerangka Konseptul

Hipotesis

H0 : Tidak Adanya pengaruh yang signifikan dari kredit usaha rakyat terhadap pendapatan pengusaha mikro kecil (UMK)

H1 : Adanya pengaruh yang signifikan dari kredit usaha rakyat terhadap pendapatan pengusaha mikro kecil (UMK).

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat angket kepada Penelitian dilakukan pada pengusaha Unit Mikro Kecil yang menggunakan KUR pada periode 2018 di kawasan Belimbing, Kota Padang. Penelitian bersifat empiris dengan mengambil sampel pada UMKM yang ada di kawasan Belimbing Kota Padang.

Tenik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik untuk memperoleh informasi yang digunakan sebagai bahan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Riset Lapangan, yaitu penelitian dengan mengadakan peninjauan langsung pada lokasi perusahaan dengan maksud memperoleh data dan informasi melalui wawancara, observasi dan kuesioner.
2. Riset Kepustakaan, yaitu upaya untuk memperoleh data yang dilakukan oleh penulis melalui buku-buku sebagai landasan teori dalam penelitian.

Jenis dan Sumber Data

1. Data primer yaitu data yang didapat dengan melakukan penelotian secara langsung pada objek penelitian dengan cara observasi dan wawancara dengan pihak yang terkait guna memperoleh informasi yang relevan dan memadai yang berkaitan dengan audit operasional.
2. Data sekunder yaitu data yang didapat dengan melakukan studi kepustakaan dimana bahan-bahan diperoleh dari teori dalam literatur buku yang relevan, catatan serta bahan yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas.

Populasi

Populasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014:17). Populasi dalam penelitian ini adalah semua debitur Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang menerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk jenis KUR MIKRO di Bank Rakyat Indonesia wilayah Belimbing Kecamatan Kuranji sebanyak 68 nasabah bulan November tahun 2017

Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Adapun jumlah sampel dari populasi di atas diambil dengan menggunakan metode total sampling, yaitu metode pengambilan seluruh populasi sebagai sampel dikarenakan jumlah populasi yang sedikit. (Sugiyono, 2014)

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan

uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi >0,05, Imam Ghozali (2011).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Imam Ghozali (2011).

Analisis Deskriptif

Analisa ini bermaksud untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Dengan cara pengujian data ke dalam table distribusi frekuensi, menghitung nilai pemusatan (dalam hal ini nilai rata-rata, median, modus dan nilai standar deviastion). Analisa ini tidak menghubung-hubungkan satu variabel dengan variabel lainnya dan tidak membandingkan satu variabel dengan variabel lainnya. Untuk mendapatkan rata-rata skor masing-masing indikator dan pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Secara umum analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini dikemukakan oleh Imam Ghazali (2011) adalah dengan menlihat nilai maximum, minimun, total nilai dan standar deviasi pada setiap item pertnayaan / pernyataan kuesioner.

Analisa Regresi Linear Berganda

Menurut Agussalim M (2015) analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisa regresi linear berganda, dan koefisien determinasi bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b1X1 + b2X2 + e$$

Dimana :
Y = penjualan
a = nilai konstanta
b1 = koefisien parameter audit operasional penjualan
b2 = koefisien parameter audit sumber daya manusia
X1 = variabel audit operasional penjualan
X2 = variabel audit sumber daya manusia
e = residual error

Untuk memudahkan dalam analisis data pembahasan penelitian ini, maka dalam pengolahan data dan analisis data digunakan program komputer, yaitu program SPSS. Agussalim M (2015).

Koefesioen Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Imam Ghozali (2011).

Uji t

Menurut Agussalim M (2015) pengujian hipotesis secara parsial antara variabel bebas (Xi) terhadap variabel tak bebas (Y). Uji t digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2. Nilai t-tabel pada tabel distribusi student ditentukan dengan rumus = t(α/2):(N-k-1) kriteria pengujian hipotesis, H0 ditolak dan Ha diterima apabila t-hitung ≥ t-tabel atau Sig (prob) < α = 5%, H0 diterima dan Ha ditolak apabila t-hitung < t-tabel atau Sig (prob) ≥ α = 5%

Variabel x dinyatakan berpengaruh terhadap variabel y secara parsial jika H0 ditolak dan Ha diterima. Variabel x dinyatakan tidak berpengaruh terhadap variabel y secara parsial jika H0 diterima dan Ha ditolak. Dalam penelitian ini, hasil pengolahan data didapatkan dengan menggunakan program pengolahan data statistik SPSS versi 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman (KUR) masing-masing memiliki unsur kelebihan dan kekurangan. Jika menggunakan modal sendiri, tidak memiliki beban dan resiko terhadap pengembalian modal berikut dengan bunga yang ditanggung. Namun, modal yang dimiliki sifatnya terbatas dan untuk motivasi kerja berbeda dengan orang yang sumber modal usahannya sumbernya dari modal pinjaman. Sedangkan menggunakan modal pinjaman dari KUR, memiliki resiko terhadap tidak terbayarnya angsuran beserta bunga yang dibebankan. Dari segi jumlah, modal pinjaman tak terbatas jumlahnya sehingga sangat tepat untuk keperluan ekspansi usaha. Dengan demikian pendapatan yang diperoleh akan bertambah.

Pemberian kredit usaha pada UMKM semata mata bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dari UMKM tersebut. Dengan meningkatnya pedapatan UMKM akan membantu pemerintah mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan. Hal ini karenakan UMKM adalah ujung tombak perekonomian negara. Pentingnya peran UMKM terlihat dari perusahaan besar rata rata mengambil produk bahan baku kepada pelaku usaha mikro kecil dan menengah. Berikut ini disajikan data peningkatan pendapatan UMKM sebelum dan sesudah menerima KUR di wilayah Belimbing Kota Padang.

Kredit Usaha Rakyat yang diberikan kepada Usaha Mikro Dan Kecil yang terdapat pada kawasan Belimbing, kecamatan kuranji Kota Padang dengan total kredit yang diberikan sebesar 1.428.000.000 rupiah. Pada tabel tersebut diketahui jumlah KUR yang tertinggi diberikan adalah sebesar 25.000.000, hal ini dikarenakan batasan maximal untuk kredit mikro adalah 25.000.000. Besaran pemberian kredit usaha rakyat oleh beberapa bank di Kota Padang kepada pelaku usaha didasarkan pada skala usaha tersebut. Pihak bank akan melakukan survey terlebih dahulu langsung ke pihak UMKM dan akan menetapkan batasan maksimal kredit yang diperoleh. Pada tabel tersebut juga terlihat rata rata UMKM memiliki peningkatan pendapatan rata rata lebih dari 100% setelah menerima KUR. Peningkatan ini diakibatkan setelah mendapatkan dana pinjaman, pedagang memiliki tambahan modal yang signifikan untuk meningkatkan presentase penjualannya.

Analisis Data

Analisis data digunaan untuk menjelaskan data yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan adalah jumlah Kredit Usaha Rakyat dan Pendapatan Usaha Mikro Dan Kecil yang terdapat pada kawasan Belimbing, kecamatan kuranji Kota Padang. Data tersebut dapat dilihat pada penjabaran berikut ini :

1. Kredit Usaha Rakyat

   Kredit Usaha Rakyat adalah kredit yang diberikan oleh bank kepada Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang telah melakukan usaha secara aktif minimal 6 bulan dan memiliki suran izin usaha Mikro dan Kecil dengan kriteria jumlah KUR yang diterima kurang dari 25 juta rupiah.

2. Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Dan Kecil
   Pendapatan adalah suatu bentuk hasil baik berupa barang produksi, jasa maupun berbentuk uang, yang berfungsi sebagai alat ukur kemampuan masyarakat atupun negara dalam hal perekonomian yang mana dibatasi dalam waktu tertentu. Data jumlah pendapatan UMKM rata rata perbulan yang didapatkan dari dinas koperasi dan UMKM kota Padang

UMK yang memiliki pendapatan untuk jumlah KUR dibawah 25 juta. Data tersebut akan menjadi data awal dalam pengolahan data lebih lanjut dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, nilai ini diambil pada hasil uji normalitas menggunakan SPSS versi 20.
Dari tabel didapatkan nilai signifikan sebesar 0,971 lebih besar dari 0,05 dari nilai sampel sebesar 68 yang berarti data yang sedang diuji berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadi atau tidaknya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Terjadi heteroskedastisitas berarti data mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Berikut ini disajikan grafik scatterplots untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas :

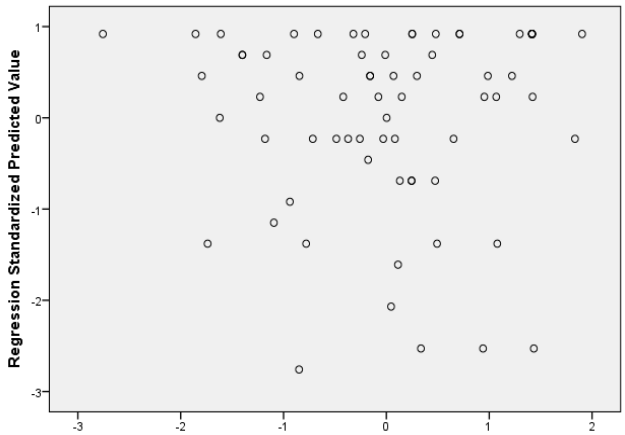

Gambar 2. Grafik Scatterplots

Dari grafik scatterplots terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

Analisa Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah pengaruh secara linear antara satu variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan dari pengolahan data diadopsi dari tabel *coefficients* yang disajikan pada tabel 1. berikut ini.

Tabel 1. Persamaan Regresi
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1012226.294	529653.621	
	x	.071	.025	.332

Dari tabel di atas dapat ditarik persamaan regresinya sebagai berikut :

KUR = 1.012.226,294 + 0,071 PEN

1) Nilai konstanta sebesar 1.012.226,294 hal ini menunjukan bahwa jika variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR) bernilai 0 maka nilai Pendapatan Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) senilai 1.012.226,294 satuan.
2) Nilai koefisien regresi variabel Kredit Usaha Rakyat sebesar 0,071, berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel Kredit Usaha Rakyat sebesar satu satuan maka Pendapatan Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) dikawasan Belimbing, Kuranji akan meningkat sebesar 0,071 satuan. Kofesien bernilai positif artinya antara variabel Kredit Usaha Rakyat dan Pendapatan Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) berpengaruh positif. Kenaikan variabel Kredit Usaha Rakyat berakibat peningkatan pada variabel Pendapatan Usaha Mikro Dan Kecil (UMK).

Analisa Determinasi (R^2)

Analisa koefisien determinasi dalam regresi liniear sederhana digunakan untuk mengetahui persentasi sumbangan pengaruh variabel independen yang terdiri dari Kredit Usaha Rakyat terhadap Pendapatan Usaha Mikro Dan Kecil.

Tabel 2. Koefesien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted RSquare	Std. Error of the Estimate
1	.332a	.111	.097	879709.59630

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R *Square* sebesar 0,111 atau 11,1%, hal ini menunjukan bahwa persentase sumbangan variabel independen Kredit Usaha Rakyat (X) terhadap variabel dependen Pendapatan Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) (Y) sebesar 0,111 atau 11,1%. Sedangkan sisanya sebesar 88,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara individual dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji t dari penelitian ini dapat disajikan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji t

Model		t	Sig.
	(Constant)	1.911	.060
	x	2.863	.006

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (α = 5%) dan t tabel pada signifikansi 0,05 uji dua arah dengan derajat kebebasan yang dikemukakan oleh Ghazali (2014) df = n-k-1 (68-1-1 = 66) dengan nilai t tabel sebesar 1,996 (lihat lampiran table t). Hasil uji t dapat dilihat pada output SPSS dari tabel 4.8. diatas diketahui nilai t hitung dari variabel Kredit Usaha Rakyat (X) adalah sebesar 2,863 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar

1,996 Sehingga t hitung > t tabel dengan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,006 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima. Dan Kredit Usaha Rakyat (X) secara individual berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Usaha Mikro Dan Kecil (UMK).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel Kredit Usaha Rakyat (X) terhadap Pendapatan Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) yang terdapat pada kawasan Belimbing, kecamatan kuranji Kota Padang. Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (X) terhadap Pendapatan Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) yang bernilai positif berarti setiap peningkatan Kredit Usaha Rakyat (X) berdampak pada peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) yang terdapat pada kawasan Belimbing, kecamatan kuranji Kota Padang. Hal ini diketahui dari nilai regresi yang senilai 0,071. Kredit Usaha Rakyat (X) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Usaha Mikro Dan Kecil (UMK), hal ini diketahui dari hasil uji t yang t hitung sebesar 2,8863 lebih besar dari t tabel sebesar 1,996.

Pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap Pendapatan Usaha Mikro Dan Kecil berdampak pada penambahan modal bagi pelaku UMK. Untuk saat ini telah banyak perbankan yang menyalurkan kredit usaha rakyat dengan bunga ringan, yang mana hal ini merupakan implementasi dari program pemerintah yang dimulai pada tanggal 5 November 2007 dengan bekerjasama dengan tujuh Bank Nasional yaitu Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Negara, Bank Bukopin, Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan seluruh Bank Pembangunan Daerah yang tersebar di Indonesia. Penambahan modal tersebut membuat UMK memiliki dana lebih untuk meningkatkan produksinya terutama bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang mana merupakan ujung tombak perekonomian Indonesia (Saragih, 2015). Peningkatan produksi dapat meningkatkan pendapatan serta laba UMK yang akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran dan secara langsung dapat mengurangi beban pemerintah dalam mengatasi pengangguran (Erlinda, 2014).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hana Erlinda N.M dan Niwayan Ana Purnamayanti (2014), Issabella Pratiwi Saragih, Dica Suci Enggarjati, Anis Ayu Purwatiningsih, Roza Gustika (2015) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh kredit usaha rakyat (KUR) terhadap peningkatan pendapatan bagi pengusaha mikro dan kecil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh Kredit Usaha Rakyat (X) terhadap Pendapatan Usaha Kecil dan Mikro (Y) yang terdapat pada kawasan Belimbing, kecamatan kuranji Kota Padang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kredit Usaha Rakyat berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Usaha Kecil dan Mikro karena nilai t hitung sebesar 2,863 > t tabel sebesar 1,996 dan nilai sig sebesar 0,006 < 0,05.
2. Hasil analisis determinasi diperoleh angka *R Square* sebesar 0,111 atau sebesar 11,1%. Hal ini menunjukan persentase sumbangan variabel Kredit Usaha Rakyat (X) terhadap Pendapatan Usaha Kecil dan Mikro sebesar 11,1% dan sisanya dipengaruhi varibel diluar penelitian.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfat bagi perusahaan atau pihak lain yang berkepentingan. Adapun saran yang diberikan, antara lain :

1. Bagi Usaha Kecil dan Mikro (Y) yang terdapat pada kawasan Belimbing
   Dengan hasil penelitian ini hendaknya pihak Usaha Kecil dan Mikro yang terdapat pada kawasan Belimbing, kecamatan kuranji Kota Padang mengambil kebijakan agar dapat meningkatkan pemanfaatan pemberian dana Kredit Usaha Rakyat sehingga mampu meningkatkan produksi yang akan meningkatkan laba UKM.
2. Bagi akademik
   Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang Pendapatan Usaha Kecil dan Mikro untuk menambah variasi variabel yang mempengaruhi Pendapatan Usaha Kecil dan Mikro, dan objek yang di teliti diperluas tidak hanya di Usaha Kecil dan Mikro yang terdapat pada kawasan Belimbing, kecamatan kuranji Kota Padang.

DAFTAR REFERENSI

Ahmed Riahi Balkaoui, 2010, Teori Akuntansi, Edisi Pertama, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Anis Ayu Purwatiningsih. 2015. Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro dan Kecil Pada Sektor Pertanian di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta:Rineka Cipta.

Arva Bhagas, 2016, Analisis Pengaruh Modal Jumlah Tenaga Kerja Teknologi dan Bantuan Pemerintah Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (studi kasus umkm sulampita di kota semarang)

Bhayu Angga Kurniawan, 2016, Pengaruh Motivasi Persepsi Pengetahuan dan Sikap Terhadap Keputusan Nasabah UMKM Memilih KUR Bank BRI di Bojonegoro.

Dica Suci Enggarjati. 2015. Pengaruh Pemberian Kredit Modal Kerja Terhadap Tingkat pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Pada PT. Bank Pembiayaan Syariah (BPRS) Margirizki Bahagia Bantul.

Eka Fitriyanto, 2015, Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM Mengenai Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Modal Kerja dan Nilai Produk Usaha Kabupaten Wonosobo

Elvera Aulia, 2017. Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat dan Pengaruh terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil.

Ghozali, Imam. 2014. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gita Andini, 2017, Faktor-faktor yang Menentukan Keputusan Pemberian Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Lembaga Keuangan Mikro Peer to Peer Lending.

Hana Erlinda N. M. 2014. Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Kinerja Usaha Kecil Di Kota *Makasar (Studi Kasus PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang A. Yani Makasar)*.

Hasibuan, Malayu S. P. 2009. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

http://kur.ekon.go..id diakses tanggal 30 Maret 2019.

Ina Primiana, 2009, Menggerakkan Sektor Riil UKM & Industri, Penerbit Alfabeta, Bandung.

Irfan, Muhammad, 2012, Usaha Kecil dan Menengah, Bahan Penataran pengusaha kecil, Jakarta

Issabella Pratiwi Saragih. 2015. Analisis Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (Kur) terhadap Pendapatan Pengusaha Umkm Kabupaten Toba Samosir (Studi Kasus: Pt Bank Sumut Cabang Balige)

Kasiram, Mohammad. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif.* Malang:UIN-MALIKI PRESS.

Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK.06/2003

Kiki Monica Dewi, 2017, Analisis Perkembangan Usaha Mikro yang Memperoleh Pinjaman Dana Bergulir Periode 2013 –2014 dari Dinas Koperasi dan Usaha mikro Kota Semarang yang Disalurkan Melalui pada Bpr Bank Pasar dan Bank muamalat Cabang semarang

M. Kwartono Adi, 2017, Analisis Usaha Kecil Dan Menengah, Penerbit CV. Andi Offset, Yogyakarta.

M. Tohar, 2011, Membuka Usaha Kecil, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.

Mardalis. 2010. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta:PT Bumi Aksara.

Martini, Tini (2018). *Kompetensi Usaha Mikro Kecil & Menengah (UMKM) kota Bandung dalam menghadapi persaingan masyarakat ekonomi Asean (MEA) Jurnal Penelitian Pendidikan*. Lembaga Penelitian Universitas Pendidikan Indonesia No. ISSN 1412-565X

Mizan Ikhlasul Rahman, 2017, Analisis Pengaruh Pendapatan pendidikan suku bunga penetrasi demografis dan geografis perbankan terhadap kredit UMKM.

Mukti Fajar ND. (2016). *UMKM di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Niwayan Ana Purnamayanti. 2014. Pengaruh Pemberian Kredit dan Modal Terhadap Pendapatan UKM.

Nur, Fadzriani (2016). *Kecepatan Adopsi Program Fasilitasi Hak Kekayaan Intelektual Merek Dagang untuk Usaha Kecil*. Jurnal Manajemen IKM, September 2016 Vol. 11 No. 2 ISSN 2085.

Nurul Fadillah. 2016. Kualitas Pelayanan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Pangkep.

Nurul Qotimah, Lilis. 2014. *Analisis Kausalitas Granger Antara Inflasi Dengan Pengangguran Di Indonesia Periode Tahun 1987 2013.* Skripsi thesis: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Praiselia Amanda, 2015, Kajian Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pertanian Pada Bank BRI Kantor Cabang Tondano.

Rosalina, Dina. 2014. *Pengaruh Capital Adequaty Ratio (CAR), Return On Assets (ROA) Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Other thesis: Politeknik Negeri Sriwijaya.

Roza Gustika. 2015. Pengaruh Pemberian KUR Terhadap Pendapatan Masyarakat Ladang Panjang Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.

Sentosa Sembiring, 2014. Hukum Perbankan. Bandung : Mandar Maju.

SK. Direktur BI No.31/24/kep/DER tanggal 5 Mei 1998

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis. Bandung*:Alfabeta.

Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Tindakan*. Bandung:PT. Refika Aditama.

Thomas, Suyatno, 2017. Kelembagaan Perbankan, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Tomy, Putra. 2016. *Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Umkm Rumah Makan Di Kota Payakumbuh. Diploma* thesis: Universitas Andalas.

Undang – undang No 7 1998

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008

Zulkarnain, 2016, Kewirausahaan Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Dan Penduduk Miskin, Penerbit Adi Cipta Karya Nusa, Yogyakarta.

http://bi.go.id di akses tanggal 31 Maret 2019.